

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kedisiplinan merupakan aspek yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak. Karena kedisiplinan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masa depan anak dalam lingkungan keluarga, sekolah, bermasyarakat bahkan dalam bernegara. Seseorang yang hidupnya disiplin pada umumnya memiliki masa depan yang cerah dan berhasil. Sebaliknya seseorang yang tidak disiplin akan sering mendapat masalah dalam lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan modal utama dan kunci kesuksesan seorang individu.

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak yang menjadi dasar dalam untuk memperoleh penanaman nilai dan pembentukan karakter dan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya kedisiplinan bagi setiap individu, maka keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarga sejak dini. Penerapan kedisiplinan dalam keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan di lingkungan dimana anak berada. Kedisiplinan penting ditanamkan sejak anak masih usia dini sebagai suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.

Berdasarkan penelitian J.M Lonan dan Lioew dalam Wiyani (2014:48) diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah faktor eksternal. Faktor eksternal terjadi apabila jumlah anggota keluarga terlalu besar

sehingga membuat orangtua kurang memperhatikan kedisiplinan anak. Jumlah anggota keluarga yang besar menyebabkan kebutuhan keluarga semakin besar dan menjadikan orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Karena kesibukan orangtua membuat kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan anak dan penanaman kedisiplinan kepada anak. Sebaliknya, Jika jumlah anggota keluarga semakin kecil sekitar 2-4 jumlah anggota keluarga, menjadikan kebutuhan semakin sedikit dan orangtua dapat lebih efektif untuk meluangkan waktu dalam memperhatikan perkembangan anak dan penanaman kedisiplinan terhadap anak.

Pada zaman sekarang sedikit banyaknya terdapat anak yang mengalami masalah di lingkungan sekolah seperti: Terlambat hadir di sekolah, bermain tidak sesuai aturan waktu dan tempat untuk bermain, terdapat anak yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar, membuang sampah sembarangan, terdapat anak yang mengabaikan perintah guru sekolah, tidak teratur dalam berdoa, dan persoalan lainnya yang menyebabkan anak tidak disiplin dan tidak menaati aturan yang di tetapkan. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya kepedulian orangtua terhadap kedisiplinan anak. Kesibukan orangtua menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga kedisiplinan anak terabaikan karena pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk menerima didikan dalam menanamkan kedisiplinan. Banyaknya jumlah anggota keluarga menjadi alasan mengapa orangtua kurang memperhatikan anak. Waktu orangtua lebih dominan untuk bekerja dan pada malam hari memilih untuk beristirahat dan kurang memiliki waktu dalam memperhatikan anak..

Dalam penelitian Suryanda, dkk (2019) Dalam dilakukan temuan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan beberapa perilaku anak dimana anak belum memiliki sikap hormat dan tanggung jawab. Observasi yang dilakukan pada seorang anak yang berusia 7 tahun berinisial HA yakni mengerjakan tugas sekolah pukul 9 atau jam 10 malam dikarenakan baru pulang bermain. Akibatnya HA tidur sangat malam sehingga terlambat untuk ke sekolah keesokan paginya. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban bersekolah yang dijalani. HA juga belum memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih tua terlihat dari perilaku berteriak ketika ia diminta untuk berhenti bermain karena harus mandi, atau istirahat siang maupun tidur malam. Dari hasil observasi pada ibu dan anak, tampak bahwa kesibukan ibu membuat interaksi, didikan, pantauan, dan control dari ibu tidak maksimal. Hal ini berdampak pada perilaku anak yang mana anak menjadi kurang bertanggung jawab atas tugas sekolah, jam bermain, dan jam belajar. Ibu beberapa kali membiarkan perilaku anak dan berdampak pada perilaku anak menjadi kurang kontrol. Anak juga sering mengabaikan aturan dari ibu.

Dalam penelitian Sani Susanti dan Elli Yana Ginting (2017), Sebagian orangtua di lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah ada yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua (bekerja). Karena kesibukannya dalam mencari nafkah, banyak orangtua yang memberi kebebasan lebih bagi anaknya untuk menjalani hidup anaknya sendiri. Hal ini sering sekali menjadi masalah, terutama berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri anak dalam disiplin belajar anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak menerapkan disiplin

dalam proses pembelajaran di sekolahnya. Misalnya, anak datang terlambat ke sekolah, anak datang sesuka hatinya, anak tidak menghormati orangtua dan guru, tidak mau belajar pada waktunya, bahkan sering bolos sekolah.

Dalam penelitian Christina Hermawati (2016), berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2015 di TK Sharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo diperoleh data bahwa anak tidak disiplin. Anak cenderung datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, tidak mau mengembalikan peralatan kelas ke tempatnya, tidak menyelesaikan tugas dari guru dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Masalah ini mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin dan dapat menyita banyak waktu pembelajaran karena guru harus menertibkan terlebih dahulu.

Dalam Penelitian Kamtini dan Bebyanti (2017) Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari orangtua anak yang dilakukan peneliti ketika melakukan PPLT di Paud Bharlind School, kedisiplinan anak kurang berkembang dengan baik hal ini terlihat masih ada anak yang datang terlambat ke sekolah karena terlambat bangun, Ada juga anak yang kurang mau membereskan peralatan seperti LKA, buku, pensil, dan pewarna ketika selesai pembelajaran atau selesai digunakan. Ada anak yang kurang mau mengantri saat bermain. Ketika temannya masih menggunakan alat permainan, anak tidak sabar menunggu giliran sehingga terjadi perkelahian, Beberapa anak juga masih makan sambil jalan- jalan hingga guru harus menegur dan memanggil namanya beberapa kali hanya untuk menyuruh duduk.

Berdasarkan Pengalaman peneliti selama melakukan observasi awal di Paud Elim Desa Pakkat Hauagong pada anak kelompok B ,ditemukan keadaan dimana beberapa kali anak menunjukkan perilaku kedisiplinan yang kurang baik .Sebagian anak masih terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap , pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah dan ketika ditanya kepada orangtua, orangtua mengatakan bahwa anak terlambat karena orangtua sibuk mengurus anggota keluarga lainnya dan pekerjaannya sehingga membuat anak terlambat datang ke sekolah.Selain itu masih terdapat anak suka melakukan keributan di kelas saat proses KBM .Hal tersebut dijelaskan oleh guru karena adanya pengaruh teman bahkan kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak di rumah untuk bersikap disiplin di sekolah.Karena, pada dasarnya kedisiplinan anak dapat terbentuk apabila orangtua mampu mengajarkan anak dengan baik di rumah sehingga ketika anak berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, anak mampu bersikap dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, perilaku yang terjadi adalah pada saat kegiatan berbaris masih terdapat anak yang bermain di barisan, anak yang suka jalan- jalan ketika melakukan kegiatan di dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak menggunakan atribut lengkap, dan tidak tertib saat berdoa.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa penelitian yang relevan di atas,terdapat beberapa masalah kedisiplinan anak yang berhubungan dengan keluarga dan jumlah anggota keluarga.Pada penelitian ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kedisiplinan pada anak kelas B di Paud Elim Desa Pakkat Hauagong T/A 2019/2020

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Anak terlambat datang ke sekolah
- b. Anak kurang disiplin dalam berbaris
- c. Anak membuang sampah sembarangan
- d. Anak kurang bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru
- e. Anak kurang disiplin pada saat berdoa sebelum dan setelah pulang sekolah
- f. Anak kurang menggunakan atribut/pakaian sesuai dengan jadwal yang diatur oleh sekolah.
- g. Orangtua kurang memperhatikan perkembangan kedisiplinan anak

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, perlu adanya pembatasan masalah. Sebab dilihat dari kemampuan dana, dan waktu penelitian tidak mungkin membahas semua permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yaitu “pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kedisiplinan anak kelompok B di Paud Elim Desa Pakkat Hauagong”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kedisiplinan anak kelas B di Paud Elim Desa Pakkat Hauagong”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kedisiplinan anak kelas B di Paud Elim Desa Pakkat Hauagong

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan akan memperkaya wawasan penelitian. Khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, di lembaga pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan dalam bidang pengembangan disiplin.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak adalah memiliki masa depan yang cerah karena adanya penanaman kedisiplinan yang baik di dalam keluarga.
- b. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kedisiplinan pada anak usia dini.
- c. Manfaat bagi guru- guru Paud yaitu sebagai penambah wawasan untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini
- d. Manfaat bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang dikaji.